

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Abdul Rahman Suleman¹⁾, Abdurrozzaq Hasibuan²⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi,
Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan – Sumatera Utara

²⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Islam Sumatera Utara – Medan
ragilzhillan@gmail.com; rozzaq@uisu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan. Metode digunakan adalah kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dan Sampel terdiri dari data jumlah penduduk miskin dan data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi (PDRB) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 10 tahun data. Analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Kota Padangsidempuan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,287, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 28,7% dan begitu juga sebaliknya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padangsidempuan, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t-Statistik (Uji Parsial) yang diperoleh yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < \text{lebih kecil } 0,05$ dan nilai thitung sebesar 3,134 lebih besar dari $> \text{tabel } 2,262$. Besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kota Padangsidempuan sebesar 49,5% Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model estimasi penelitian ini.

Kata-Kata Kunci : PDRB, Kemiskinan, Kota Padangsidempuan

I. Pendahuluan

Kesejahteraan umum merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya. Kesejahteraan umum dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan.

Menurut (Mudrajad Kuncoro 1997)[1] terdapat 3 (tiga) faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. ketiga kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.

Kemiskinan secara makro dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. (Tarigan 2005) Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Pengentasan kemiskinan pada suatu negara atau wilayah merupakan tanggung jawab penuh dari pemerintah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan ini adalah dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimiliki.

Hal ini disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Selain itu salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan suatu pemerintahan dalam

mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini juga dapat dilihat seberapa jauh pembangunan yang telah berhasil membuat masyarakatnya sejahtera, dengan kata lain pemerataan pendapatan.

(Hermanto Siregar 2010) mengatakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang pro poor akan terwujud jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih banyak dihasilkan dari partisipasi ekonomi penduduk miskin. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan yang semakin mengecil. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat di masing-masing wilayah mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan [4]. Semakin meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi suatu wilayah tersebut, tingginya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasanya diiringi makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut (Subhana 2005) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat statistik Kota Padangsidempuan dalam bentuk : 1) data jumlah penduduk miskin Kota Padangsidempuan tahun 2007 – 2016; 2) data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi (PDRB) Kota Padangsidempuan tahun 2007 – 2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah penduduk miskin dan data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi (PDRB) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah data jumlah penduduk miskin dan data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi (PDRB) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 10 tahun data.

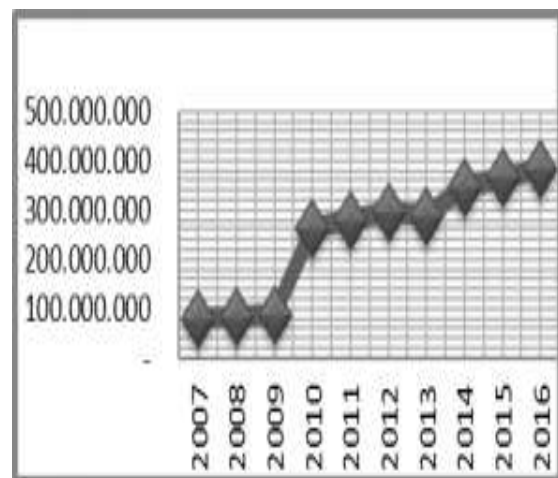
Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini melalui studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Dan tahapan penelitian dalam menyelesaikan perancangan ini dengan :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) dan
2. Pengumpulan Data.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

III. Hasil Penelitian

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat pertumbuhan pada suatu wilayah. Kurangnya Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kerentanan ekonomi negara tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. (Muhammad Teguh 2010) Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Air Bersih, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial, Jasa lainnya. Adapun gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



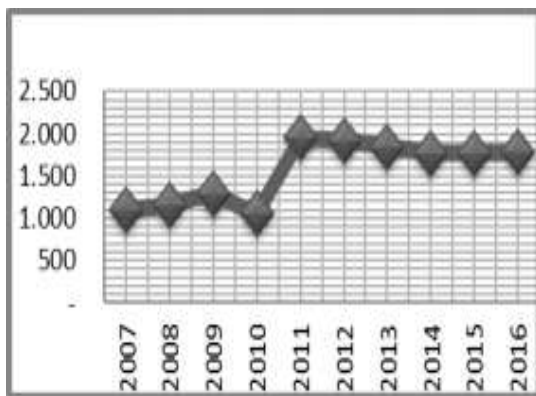
Gambar 1. Perkembangan PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2007 s/d 2016 (Rupiah)

Tabel 1. Perkembangan PDRB Kota Padangsidempuan Tahun 2007 s/d 2016 (Jutaan/Million Rupiah)

No	Tahun	PDRB
1	2007	78.790.401
2	2008	83.591.891
3	2009	88.465.697
4	2010	263.412.349
5	2011	278.816.319
6	2012	295.271.765
7	2013	286.637.187
8	2014	345.424.255
9	2015	363.687.239
10	2016	383.032.164

Berdasarkan gambar dan tabel di atas dapat dilihat jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Padangsidempuan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode penelitian ini mengalami fluktuasi yang cukup bervariasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2009. Dimana pada tahun 2009 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan hanya sebesar Rp. 88.465.697 milyar sedangkan pada tahun 2010 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan menjadi sebesar Rp. 263.412.349 Milyar, pada tahun 2010 ini terjadi peningkatan sebesar Rp.174.946.652 milyar dari tahun 2009. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Padangsidempuan tertinggi dalam tahun penelitian ini terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 383.032.164 milyar sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah terdapat pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 78.790.401 milyar.

Adapun perkembangan penduduk miskin di Kota Padangsidempuan dari pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Perkembangan Penduduk Miskin Kota Padangsidempuan Tahun 2007 s/d 2016 (Jiwa)

Tabel 2. Perkembangan Penduduk Miskin Kota Padangsidempuan Tahun 2007- 2016 (Jiwa)

No	Tahun	Penduduk Miskin
1	2007	1.091
2	2008	1.161
3	2009	1.291
4	2010	1.053
5	2011	1.952
6	2012	1.924
7	2013	1.844
8	2014	1.765
9	2015	1.890
10	2016	1.776

Pada gambar dan tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidempuan dari tahun 2007 – 2016. Pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidempuan sebanyak 1.091 jiwa dan tahun 2010 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.053 jiwa dari tahun sebelumnya. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidempuan mengalami penurunan menjadi 1.776 jiwa. Hal ini diakibatkan oleh usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padangsidempuan dalam mengatasi masalah kemiskinan, adapun berbagai hal yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padangsidempuan seperti pengadaan lapangan kerja, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Dengan banyaknya lapangan kerja yang ada baik pada instansi pemerintahan maupun swasta mengakibatkan jumlah penduduk miskin terus berkurang. Dari berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan memberikan responden positif terhadap penurunan jumlah penduduk miskin yang ada.

Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan. Perhitungan analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 21.00.

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Kota Padangsidempuan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,287, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 28,7%. Dan sebaliknya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 28,7%. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padangsidempuan, hal ini dibuktikan dengan hasil

perhitungan uji t-Statistik (Uji Parsial) yang diperoleh yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004 < lebih kecil 0,05 dan nilai thitung sebesar 3,134 lebih besar dari > ttabel 2,262 nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis awal penelitian ini dapat diterima.

Besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kota Padangsidimpuan sebesar 49,5% Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model estimasi penelitian ini. Secara umum Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan ada suatu wilayah. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan termasuk di golongan penduduk miskin. Berdasarkan para ahli dalam teori bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan melalui sektor industri pertanian sebagai sektor utama penggerak pertumbuhan ekonomi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Kota Padangsidimpuan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,287, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidimpuan maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 28,7%. Dan sebaliknya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidimpuan berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 28,7%.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Padangsidimpuan, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t-Statistik (Uji Parsial) yang diperoleh yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004 < lebih kecil 0,05 dan nilai thitung sebesar 3,134 lebih besar dari > ttabel 2,262

3. Besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kota Padangsidimpuan sebesar 49,5% Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model estimasi penelitian ini
4. Berdasarkan kesimpulan, bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah Kota Padangsidimpuan terus konsisten dan fokus dalam merealisasikan anggaran belanja daerah yang berorientasi pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat yang pada akhirnya jumlah penduduk miskin dapat terus menurun.
5. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto Kota Padangsidimpuan ini adalah dengan cara menciptakan dan memelihara sumber Produk Domestik Regional Bruto dengan baik, misalnya di sektor pertanian dapat dilakukan upaya perluasan area usaha tani, meningkatkan sarana dan prasarana produksi pertanian, dan memberikan motivasi kepada para petani.

Daftar Pustaka

- [1]. Hermanto Siregar, 2010, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. IPB. http://pustaka.blog.mb.ipb.ac.id/files/2010/06/dampak-ptbmbhn-ek_hermanto.pdf.
- [2]. Mudrajat Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. 2nd ed. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2000. <http://pustakamaya.lan.go.id/opac/detail-opac?id=11342>.
- [3]. MUHAMMAD TEGUH. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=874884>.
- [4]. Subhana. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia bandung. <http://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=16015>.
- [5]. Tarigan, Robinson, 2005, *Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=349200#>.